



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung didapatkan dari objek melalui wawancara. Data sekunder dapat diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh organisasi maupun individu lain seperti data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah yang di publikasikan.

3.2 Obyek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Apexindo Pratama Duta Tbk di Jakarta Selatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2024 sampai selesai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data melalui pengumpulan data yang ada. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2021-2023 yang terdapat disitus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.



3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan PT.Apexindo pratama duta Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Data keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023. Data bersumber dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena sifat dari penelitian ini adalah studi kasus sehingga data yang diperoleh hanya dari satu data keuangan perusahaan yaitu PT. Apexindo pratama duta Tbk di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Studi dokumentasi ,yakni suatu metode pengumpulan data yang diperoleh secara tidak



langsung dari hasil pengamat peneliti terhadap obyek penelitian berupa dokumen – dokumen penting, situs web, dan sumber informasi lainnya yang telah ada sebelumnya.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran menggunakan analisis rasio keuangan secara umum yang dilakukan di laporan keuangan pegadaian, yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

a) *Return on Assets (ROA)*.

Menurut Kasmir (2016) dalam Nurmiati & Pratiwi (2022) standar industri *Return On Asset (ROA)* yang digunakan adalah 30% semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ASET}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity (ROE)*.

Menurut Kasmir (2016) dalam Nurmiati & Pratiwi (2022) standar industri *Return On Equity (ROE)* yang digunakan adalah 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$



2. Rasio likuiditas

a) *Current Ratio* atau Ratio lancar

Menurut Dewi (2017) dalam Susilawati (2023) standar rasio industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali, jika lebih dari 200% atau 2 kali maka semakin baik dan jika kurang dari 200% atau 2 kali maka dikatakan buruk.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick ratio* atau Ratio cepat

Menurut Kasmir (2017) dalam Simanullang & Chandra (2021) Standar rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah sebesar 150% atau 1,5 kali. jika kurang dari 1,5 maka perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajiban lancarnya tepat waktu.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2016) dalam Nurmiati & Pratiwi (2022) Standar industri dari *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 90%. Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, maka



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri.

$$DER = \frac{\text{jumlah Liabilitas}}{\text{jumlah ekuitas}} \times 100\%$$

b) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2016) dalam Nurmiati & Pratiwi (2022) Standar industri dari *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah 35%. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas

a) *Perputaran Total Aktiva* (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012) Standar industri untuk rasio perputaran total aset adalah dua kali perputaran aktiva dalam satu tahun. jika rasio perputaran total aset perusahaan kurang dari 2 kali dalam setahun maka dapat dikatakan rasio di perusahaan kurang beroperasi dengan baik atau menggunakan aktiva perusahaan kurang efisien.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

b) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2018) Standar industri untuk rasio perputaran persediaan adalah 20 kali dalam satu tahun. jika rasio perputaran persediaan kurang dari 20 kali maka dapat dikatakan rasio diperusahaan kurang beroperasi dengan baik atau kurang efisien.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$